**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti akan membahas dan menguraikan beberapa pokok pembahasan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, delimitasi penelitian, metode penulisan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Sejak tahun 1950-an telah terjadi peningkatan dalam pengunaan kata misi atau “zending” di antara orang Kristen. Hal ini berjalan bersamaan dengan perluasan konsepnya yang signifikan, setidaknya di kalangan-kalangan tertentu. Sampai tahun 1950-an kata misi ini menunjukkan pada: pengiriman misionaris ke sebuah daerah tertentu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh misionaris, wilayah geografis dimana para misionaris itu bekerja, lembaga yang mengutus para misionaris, dunia non Kristen atau “lapangan misi”. Tujuan para misfionaris bekerja di lapangan misi adalah untuk penyebaran iman, perluasan pemerintahan Allah, pertobatan orang-orang kafir dan pendirian jemaat baru.[[1]](#footnote-1)

Secara teologis misi Allah tidak pernah berubah, karena misi-Nya berangkat dari hakekat Allah yang tidak dapat berubah. Ketidakberubahan misi Allah termanisfestasi dalam kuasa-Nya yang telah, sedang dan terus mengubah dunia. Di Indonesia, pengertian mengenai misi yang identik dengan penginjilan telah ditanamkan sedemikian kuat sampai berurat dan berakar dalam gereja-gereja dan berbagai yayasan misi.[[2]](#footnote-2)

Misi yang seutuhnya ini adalah berdasarkan Injil yang seutuhnya. Injil yang seutuhnya menegaskan mengenai empat hal yaitu:

Injil adalah kebutuhan manusia yang mengalami distorsi karena dosa. Manusia tidak berdaya, rusak dan hanya Injil yang membebaskan manusia, Injil adalah kabar baik untuk manusia masa kini. Injil memanggil orang untuk datang kepada Allah supaya mengalami kelepasan dari dosa dan akibat dosa , Kristus adalah inti berita Injil yang diberitakan dalam konteks dunia yang pluralistik dan gereja dipanggil untuk mewujudkan misi Allah melalui penginjilan serta tanggung jawab sosial.[[3]](#footnote-3)

Jika orang percaya melihat pada beberapa tahun terakhir ini, semangat pelayan untuk berdoa dan pelayanan misi mengalami peningkatan yang luar biasa, dan tentunya di balik pelayanan yang luar biasa itu, pasti ada orang-orang luar bisa yang dipakai Tuhan sebagai pendukung, baik mendukung dalam doa, pikiran, waktu bahkan dana. Jelaslah bahwa efektivitas dari usaha penginjilan sekarang ini bergantung pada doa-doa yang memungkinkan Roh Kudus bekerja dengan penuh kuasa. Dengan kata lain, kunci dari penginjilan dunia untuk membuka jalan bagi kedatangan Kristus yang kedua kalinya adalah doa.[[4]](#footnote-4)

Idealnya, berdoa berarti berbicara dengan Allah dan mendengarkan-Nya, atau memuji Allah dengan perkataan dan nyanyian. Doa pengakuan dimaksudkan untuk mengakui berbagai perbuatan dan pikiran yang keliru, dan doa permohonan bertujuan untuk memohon pertolongan Allah. Doa juga disampaikan untuk mengucap syukur kepada Allah karena berkat-berkat-Nya. Manusia dapat berdoa kepada Allah sendirian, seperti yang sering Yesus lakukan (Mat 14:23). Mereka dapat berdoa bersama dalam kata atau nyanyian, atau dipimpin oleh seorang yang berbicara kepada Allah.[[5]](#footnote-5) Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Derek Prince:

Doa adalah sarana utama bagi orang Kristen untuk memasuki hadirat Allah, untuk menyembah Dia, serta medapatkan tuntunan, pertolongan, dan kekuatan yang selalu mereka perlukan. Setiap orang Kristen harus menyisihkan dan melewatkan waktu yang teratur tiap-tiap hari untuk berdoa dan membaca Alkitab secara pribadi. Sesungguhnya yang paling besar kuasa dan pengaruhnya di dunia adalah orang Kristen yang tahu bagaimana cara berdoa sehingga doanya dijawab oleh Allah. Seluruh Alkitab- terutama Perjanjian Baru menekankan bahwa Allah sedia dan sanggup mengabulkan permohonan (Mat 7:7-8). Sebenarnya, kesediaan Allah untuk mengabulkan doa kita, jauh lebih besar daripada kesediaan kita untuk berdoa kepada-Nya. Namun demikian, supaya doa kita terkabul, kita tentu harus memenuhi persyaratan yang tertulis dalam Firman Tuhan.[[6]](#footnote-6)

Bagi Paulus, doa dimungkinkan karena Kristus telah memperkenalkan kepada para murid-Nya kebaikan Allah yang tidak bersyarat. Allah menerima mereka karena Kristus telah mengurbankan darah-Nya sendiri bagi mereka (Rm 5:1-11) dengan mendamaikan manusia dengan Allah, Yesus telah memberikan Roh Kudus untuk menolong para murid-Nya berdoa. Paulus percaya bahwa Yesus telah diutus untuk mentaati Allah dan mati sebagai kurban bagi dosa manusia. (Rm 3:24-25) Yesus mencari semua orang- baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi – agar semua orang menjadi anggota umat Allah yang baru. Allah juga telah mengirim Roh Kudus untuk menuntun dan menguatkan para pengikut Yesus sehingga mereka dapat melayani Allah dengan memberitakan Injil tentang Yesus dan dengan saling mengasihi.

Surat Paulus memperlihatkan hubungan Paulus dengan jemaat Tesalonika. Yang dimana lebih dari setengah surat Paulus berisi tentang doa dan ungkapan syukur atas iman mereka.[[7]](#footnote-7) sehingga yang terpenting dari semua itu, Paulus selalu mengajak umat Allah untuk berdoa setiap saat (Kol 4:2, 6:18,Fil 4:6).[[8]](#footnote-8)

Doa adalah berhubungan atau berbicara dengan Allah. Doa merupakan pernyataan dari ketergantungan manusia kepada Allah untuk segala sesuatu. Doa mendatangkan kuasa Allah kedalam kehidupan manusia. Tujuan doa berbeda-beda; ada doa untuk memuji Allah, untuk mengucap syukur atas apa yang telah dilakukan Allah baginya, untuk meminta pertolongan Allah bagi diri sendiri atau bagi orang lain. Allah menjadikan doa sebagai bagian dari sifat manusia. Tak ada satu suku bangsapun di dunia yang tidak berdoa kepada seseorang atau sesuatu.[[9]](#footnote-9)

Dengan demikian, doa misi adalah suatu kegiatan berdoa yang dilakukan khusus untuk misi atau mendukung orang-orang yang memiliki panggilan untuk melayani di bidang misi yang tentunya akan mendapat dukungan dari hamba Tuhan sehingga para pelayan misi akan semangat dalam melakukan panggilannya sebagai seorang misionaris. Hal ini penting karena para misionaris atau pelayan misi sangat membutuhkan doa-doa dari sesama orang percaya.

Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer yang adalah suatu institusi teologia yang bergerak di bidang teologia kependetaan, di dalamnya juga mengadakan suatu gerakan doa misi yang memiliki tujuan untuk mendukung para misionaris yang melayani di dalam dan di luar negeri melalui doa. Ibadah gerakan doa misi yang sering dikenal dengan istilah GDM adalah sebuah persekutuan yang di bangun oleh sejumlah hamba Tuhan yang terdorong untuk mendoakan para pelayan Tuhan atau para misionaris dalam pelayanan pekabaran Injil yang berada dalam ladang pelayanan misi. Gerakan doa misi ini mula-mula dilakukan hanya dalam sebuah persekutuan doa yang kecil sehingga dilanjutkan ke persekutuan yang lebih besar. Dimana program gerakan doa misi ini mengalami peningkatan yang pesat sehingga ibadah GDM ini terus berjalan dan diturunkan pada mahasiswa/i Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer

Pada dasarnya ibadah ini dilakukan dengan semangat yang tinggi oleh para hamba Tuhan dan mahasiswa/i Sekolah Tinggi Theologia. Hal ini terlihat dari semangat untuk memberi, dimana mereka tidak hanya duduk dan mendoakan para pelayanan misi yang turun dalam ladang pelayanan, tapi mereka juga turut mendukung dalam dana berupa persembahan, bahkan pakaian yang bisa dibagikan kepada orang-orang yang akan dilayani nantinya. Persembahan dikumpulkan setiap minggunya demi mendukung pelayanan pengabaran Injil yang diadopsi langsung dari persekutuan gerakan doa misi. Tidak hanya itu, berbagai usaha pun dilakukan oleh mereka untuk mendapatkan dana yang cukup dalam pelayanan misi sehingga mengalami peningkatan sampai sekarang dan ibadah gerakan doa misi tetap berjalan dan terus eksis dalam mendukung para pelayan misi yang melayani.

Pelayanan Firman Tuhan, pujian penyembahan dan doa menjadi prioritas dalam ibadah gerakan doa misi. Bahkan kunci kesuksesan ibadah ini terletak pada semangat doa dari para hamba Tuhan yang duduk dan berdoa dengan kesungguhan hati dan betul-betul terbeban untuk melayani Tuhan dengan segala cara yang bisa mereka lakukan, selagi nafas kehidupan masih Allah limpahkan maka semangat untuk berdoa dan bermisi akan terus dilakukan.

Namun kenyataannya, seiring dengan berjalannya waktu, dapat dilihat bahwa semangat dan minat orang-orang yang beribadah dan berdoa semakin menurun dengan berbagai faktor yang tentunya menjadi penghalang bagi mereka sendiri. Berdoa seharusnya tidak sulit, sebab berdoa adalah pekerjaan yang paling wajar untuk dilakukan. William James, Filsuf Amerika pernah berkata banyak alasan telah diberikan mengapa tidak perlu berdoa, dan banyak juga alasan lain yang diberikan mengapa perlu berdoa. Tetapi sangat sedikit disebut-sebut tentang alasan mengapa sebenarnya harus berdoa. Salah satu kenyataan yang paling menarik tentang situasi manusia ialah bahwa tidak ada satu suku, bagaimana pun primitifnya, yang tidak berdoa kepada suatu dewa ataupun roh.[[10]](#footnote-10) Sedikit banyak doa merupakan senjata perang dan dalam beberapa hal lainnya doa merupakan media yang melaluinya seluruh senjata lainnya dipergunakan. Tanpa doa orang percaya tak berdaya melawan musuh.[[11]](#footnote-11)

Hal yang sama telah penulis temukan pada mahasiswa/i di Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer Tanjung Enim. Dimana semangat beribadah dan doa untuk mendukung pelayan misi atau doa misi yang awalnya diturunkan dari generasi-generasi pemula dalam persekutuan GDM menjadi pudar, dimana mahasiswa/i menjadi malas berdoa untuk misi dan tidak lagi sungguh-sungguh dalam berdoa dan motivasi berdoa untuk misi sudah tidak benar lagi, hal ini nampak dari ketidakantusiasan para mahasiswa/i untuk terlibat dalam persekutuan gerakan doa misi. Semangat yang dulunya berkobar untuk duduk dalam ibadah gerakan doa misi menjadi sesuatu yang biasa, dianggap sebagai suatu ibadah yang rutinitas sehingga wajib untuk diikuti tanpa membutuhkan keseriusan dan kesungguhan, sehingga berdasarkan pengamatan peneliti dan diperkuat dengan beberapa wawancara atau pra-riset yang telah peneliti lakukan pada beberapa orang mahasiswa/i STTE dari tingkat I-V dengan pernyataan -pertanyaan antara lain :

Pertama kepada informan dengan inisial EVM.[[12]](#footnote-12) Peneliti mengajukan pertanyaan: apa itu GDM? informan menjawab: GDM adalah gerakan doa misi. Peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana sikap yang seharusnya dalam mengikuti GDM? informan menjawab harus serius. Menurut informan, apakah selama ini serius? informan menjawab tidak serius, serta memberi alasan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari diri sendiri, yang tidak memiliki tujuan atau hati untuk berdoa misi dan tidak memahami tentang doa misi itu sendiri dan belum mengalaminya. Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan dan orang-orang sekitar yang membuat tidak serius dan ibadah yang kurang menarik.

Kedua kepada informan dengan inisial NH.[[13]](#footnote-13) Peneliti mengajukan pertanyaan: apa itu GDM? informan menjawab : GDM adalah ibadah gerakan doa misi yang dilakukan untuk mendoakan para hamba Tuhan yang terlibat dalam pelayanan misi. Peneliti melanjutkan Pertanyaan: bagaimana aktifitas dan sikap dalam ibadah gerakan doa misi? informan menjawab: harus sungguh-sungguh dalam berdoa misi. Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya: apakah selama ini sudah sungguh-sungguh? Informan menjawab: pernah sungguh-sungguh dan terkadang tidak atau malas dalam berdoa untuk misi dikarenakan kebanyakan mahasiswa/i tidak serius dalam berdoa misi dan khotbah yang terlalu lama disampaikan.

Ketiga kepada informan dengan inisial EMS.[[14]](#footnote-14) Peneliti mengajukan pertanyaan: apa manfaat dalam mengikuti GDM? informan menjawab: agar mahasiswa/i dapat mendekatkan diri kepada Tuhan, karena selama ini mahasiswa/i tidak dekat dengan Tuhan.

Keempat kepada informan dengan inisial HH[[15]](#footnote-15). Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama yaitu apa manfaat dari mengikuti GDM? informan menjawab tidak tahu.

Maka dengan melihat permasalahan dan pengamatan serta pra-riset yang telah peneliti lakukan, peneliti terdorong untuk menulis karya ilmiah dengan judul “**Pentingnya Doa Misi Menurut 2 Tesalonika 3:1 Dan Implementasinya Bagi Mahasiswa/I Stte Dalam Mengikuti GDM**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan, maka peneliti merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai kerangka kajian dalam mensistematikan tulisan ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1. Apa doa misi menurut 2 Tesalonika 3:1?
2. Apa problematika mahasiswa/i STTE dalam mengikuti persekutuan GDM?
3. Bagaimana penerapan doa misi menurut 2 Tesalonika 3:1 bagi mahasiwa/i STTE dalam persekutuan GDM?
4. **Maksud dan Tujuan Penulisan**

Bertolak dari persoalan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa hal yang menjadi maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui tentang Doa Misi menurut 2 Tesalonika 3:1
2. Untuk mengetahui problematika mahasiswa/i dalam mengikuti persekutuan GDM
3. Untuk menerapkan doa misi menurut 2 Tesalonika 3 : 1 bagi mahasiswa/i STTE dalam mengikuti persekutuan GDM
4. **Asumsi Penulisan**

Adapun yang menjadi asumsi penelitian bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Alkitab adalah Firman Allah yang dipakai sebagai kebenaran yang otentik dalam menjawab persoalan manusia di dunia.
2. Jikalau mahasiswa/i STTE memahami tentang doa misi dengan benar maka mereka akan antusias dalam mengikuti persekutuan gdm
3. Doa Misi adalah kekuatan bagi hamba Tuhan dalam pelayanan misi yang telah Tuhan percayakan.
4. **Pentingnya Penulisan**

Adapun pentingnya penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan theologia khususnya di Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer pentingnya adalah menjadi bahan kajian serta menambah pembendaharaan dan literature serta menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa/i dalam mengikuti persekutuan gerakan doa misi
2. Bagi mahasiswa/i Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer penting karena, penulisan ini dapat bermanfaat dalam memahami doa misi serta mahasiswa/i dapat berdoa untuk pelayanan misi dengan baik dan benar
3. Bagi peneliti secara pribadi dapat menambah wawasan dan memahami tentang doa misi untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
4. **Delimitasi Penelitian**

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: Doa Misi menurut Kitab 2 Tesalonika 3:1 dan Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer dalam mengikuti gerakan doa misi.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bibliogis. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, memberi gambaran, penegasan suatu konteks atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan dengan objek penelitian.[[16]](#footnote-16) Atau suatu metode yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dari suatu fenomena; tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, antar fenomena yang diselidiki.[[17]](#footnote-17) Dikatakan Bibliologis karena penelitian ini berupaya membentuk pemahaman pengertian dan wawasan teologis yang bersumber dari teks Alkitab.[[18]](#footnote-18) dan penulis akan menganalisa teks untuk menemukan makna yang sesungguhnya dari teks Kitab Suci yang diteliti. Peneliti menggunakan metode ini karena metode ini cocok dengan masalah yang sedang penulis teliti dan juga akan memberikan jawaban dari permasalahan yang ada dengan dasar Alkitab sebagai solusi. Sedangkan pengertian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Jadi, metode deskriptif bibliologis adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah dalam situasi tetentu berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah.

1. **Definisi Istilah**

Untuk memahami lebih mendalam karya ilmiah ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah yang peneliti gunakan demi tercapainya pengertian istilah yang dimaksudkan, mengenai Pentingnya Doa Misi menurut 2 Tesalonika 3:1 sebagai upaya peningkatan kualitas doa bagi mahasiswa/i STTE dalam persekutuan Gerakan Doa Misi

Istilah pentingnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian yang utama, pokok, sanggat berharga, mempunyai posisi yang menentukan.[[19]](#footnote-19)

Doa adalah: permohonan atau harapan kepada Tuhan.[[20]](#footnote-20). Dalam Alkitab doa adalah kebaktian mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah. Orang Kristen berbakti kepada Allah jika ia memuja, mengakui, memuji, dan mengajukan permohonan kepada-Nya dalam doa. Doa sebagai perbuatan tertinggi yang dapat dilakukan oleh roh manusia, dapat juga dipandang sebagai persekutuan dengan Allah. Seseorang berdoa karena Allah telah menyentuh rohnya.[[21]](#footnote-21) Doa bersifat hakiki bagi orang Kristen dan merupakan senjata bagi orang Kristen.[[22]](#footnote-22) Doa sangat penting dan menjadi dasar dalam kerajaan Allah. Doa bukanlah suatu tambahan yang dapat dipilih, juga bukan jalan terakhir bila semua cara lain gagal. Tidak berdoa adalah dosa (I Samuel 12:23) tanpa doa rencana Allah bagi dunia tidak dapat tercapai. Orang percaya tidak berdoa hanya untuk pelayanan; tapi doa adalah pelayanan itu sendiri doa mengangkat kegiatan Kristen dari dimensi usaha manusia kepada dimensi ilahi.[[23]](#footnote-23) Doa tidak hanya mengubah hal, perkara, situasi dan orang. Doa juga mengubah mereka yang berdoa. Dalam Matius 9:35-38 Yesus menantang murid-murid-Nya untuk berdoa agar ada pekerja yang terjun di tengah tuaian.[[24]](#footnote-24)

Hal utama ketiga yang dilakukan Roh Kudus untuk menolong umat Allah adalah dalam hal berdoa.[[25]](#footnote-25) Doa merupakan senjata rohani yang paling ampuh yang diberikan Tuhan kepada orang Kristen dan umat-Nya Efesus 6:18. Di dalam doa, sesungguhnya tidak ada batas waktu dan juga tidak ada tempat yang tak dapat dijangkaunya.[[26]](#footnote-26) Doa adalah cara yang paling utama bagi orang percaya untuk menyatakan kasih kepada Allah dan cara yang utama untuk menerima kasih Allah kepadanya.[[27]](#footnote-27)

Misi adalah Perutusan yang di kirim oleh suatu negara ke negara lain untuk melakukan suatu tugas khusus di bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian. Kegiatan menyebarkan kabar gembira (Injil) dan mendirikan jemaat-jemaat setempat, yang dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi kristus tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideology, patriotism.[[28]](#footnote-28) Berbicara tentang misi Allah biasanya orang lebih menekankan Perjanjian Baru. Sebetulnya kitab suci Ibrani tidak terlalu berbeda dengan Perjanjian Baru dalam hal isinya. Keduanya berbicara tentang “Umat Pilihan” atau gereja dan Israel yang dipakai sebagai salah satu sarana dari tindakan Allah itu

Jadi doa misi adalah : suatu kegiatan atau perkumpulan orang-orang percaya yang mendiami suatu tempat yang telah ditetapkan bersama untuk berdoa dan mendukung semua jenis pelayanan misi. Baik itu misi luar negeri maupun pelayanan misi dalam negeri.

1. **Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran menyeluruh dari tulisan yang terbagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, asumsi penelitian, signifikansi penelitian, delimitasi penelitian, metode penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan
2. Bab II menguraikan tentang doa misi menurut 2 Tesalonika 3 : 1
3. Bab III menguraikan tentang metodologi dan problematika mahasiswa/i dalam mengikuti persekutuan GDM
4. Bab IV berisikan penerapan doa misi menurut 2 Tesalonika 3:1 dan implementasi bagi mahasiswa/i sekolah tinggi theologia ebenhaezer dalam persekutuan GDM
5. Bab V berisikan kesimpulan serta saran-saran berdasarkan seluruh pemaparan pada bab-bab di atas

1. David J Bosch , *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1999),1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Stevri I Lumintang, *Misilogia Kontemporer*,( Batu: Dep Multimedia YPPII, 2006 ),28 [↑](#footnote-ref-2)
3. Stevri I Lumintang , *Theologia Abu-abu*; *Pluralisme* (Batu: Dep Multimedia YPPII, 2009),509 [↑](#footnote-ref-3)
4. Wesley L Duewel, *Menjangkau Dunia Melalui Doa,*(Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000),15 [↑](#footnote-ref-4)
5. Alkitab Edisi Studi, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indobesia, 2010),1940 [↑](#footnote-ref-5)
6. Derek Prince, *Kuasa Rohani Yang Mengubah Hidup Anda* (Derek P Ministri Indonesia, 1996),322 [↑](#footnote-ref-6)
7. Alkitab Edisi Studi, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010),1841 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid., 1940 [↑](#footnote-ref-8)
9. J Wesley Brill, *Doa-Doa Dalam Perjanjian Lama* (Bandung: Kalam Hidup, 2000),9 [↑](#footnote-ref-9)
10. William Barclay, *Doa-doa setiap hari*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987),7 [↑](#footnote-ref-10)
11. Paul Estabrooks, *Rahasia Menuju Kematangan Rohani*, (Yogyakarta: Andi),144 [↑](#footnote-ref-11)
12. EVM (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi*, Tanjung Enim, 16 April 2019 [↑](#footnote-ref-12)
13. NH (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi*, Tanjung Enim, 15 April 2019 [↑](#footnote-ref-13)
14. EM (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi*, Tanjung Enim, 16 April 2019 [↑](#footnote-ref-14)
15. HH (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi*, Tanjung Enim, 12 April 2019 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sumanto, *Metode Penelitian dan Pendidikan,* (Yogyakarta : Andi offset, 1990),6 [↑](#footnote-ref-16)
17. Mohamad Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998),64 [↑](#footnote-ref-17)
18. B. Sijabat, *Penalaran dan Pemikiran Theologis,* (Bandung: Institut Alkitab Tiranus, 1993),4 [↑](#footnote-ref-18)
19. Lukman Ali, *Kamus Besar* *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999),748 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ibid., 239 [↑](#footnote-ref-20)
21. J.D.Douglas, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih 1992),249 [↑](#footnote-ref-21)
22. Ibid., 25 [↑](#footnote-ref-22)
23. Patrick Johnstone, *Doakanlah Asia*,(Surabaya: Yakin Wec International, 1999),7 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid., 8 [↑](#footnote-ref-24)
25. Derek Prince, *Kuasa Rohani Yang Mengubah Hidup Anda* (Derek P Ministri Indonesia),107 [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid,. 229 [↑](#footnote-ref-26)
27. C Peter Wagner, *Perisai Doa,* (Yogyakarta: Andi, 1992),69 [↑](#footnote-ref-27)
28. Patrick Johnstone, *Doakanlah Asia*, (Surabaya: Yakin Wec International, 1999),660 [↑](#footnote-ref-28)